SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Penerapan Standar Akuntansi Mikro dalam Usaha Kuliner: Studi Kasus UMKM Sempolan Kabupaten Tegal

Deni Setiawan[1], Liris Kristina[2]
Politeknik Pancasakti Tegal, Indonesia
dsoyes@gmail.com

Submitted: 16th February 2026 | **Edited**: 25th March 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Setiawan, D., & Kristina, L. (2026). Penerapan Standar Akuntansi Mikro dalam Usaha Kuliner: Studi Kasus UMKM Sempolan Kabupaten Tegal. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 760-770.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting the national economy, particularly in the culinary sector. However, most MSMEs still face challenges in financial management due to limited understanding of accounting. This study aims to analyze the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) to the Sempolan culinary business and its impact on the quality of business financial management. The research method used is a qualitative approach with a case study. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results show that the application of SAK EMKM can improve the regularity of financial records, transparency of reports, and assist business actors in decision-making. Despite obstacles such as limited accounting literacy and human resources, the application of micro accounting standards still provides significant benefits for the sustainability of culinary MSMEs.

Keywords: SAK EMKM, Micro Accounting, Culinary MSMEs, Financial Report Quality, Financial Management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat (Nanta et al., 2025). Pertumbuhan UMKM yang semakin pesat menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai jenis usaha yang berkembang dalam sektor UMKM salah satunya adalah usaha kuliner yang menjadi bidang bisnis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat (Nuvitasari et al., 2019).

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, pengelolaan usaha khususnya dalam aspek keuangan masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan sederhana berupa catatan pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi usaha, sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis serta akses terhadap sumber pembiayaan dari lembaga keuangan (Aini et al., 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah bersama organisasi profesi akuntansi telah mengembangkan standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah diterapkan bagi UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang khusus untuk mempermudah pelaku usaha mikro dan kecil dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan mempermudah pelaku usaha dalam melakukan evaluasi serta perencanaan bisnis (Nurazizah & Zulkarnain, 2022).

Secara teoritis, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu yang digunakan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Penerapan standar akuntansi yang tepat memungkinkan informasi keuangan disajikan secara relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam konteks UMKM, penerapan SAK EMKM dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan usahanya, mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, serta menentukan strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga menjadi salah satu syarat penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan maupun investor (Hositania et al., 2024).

Namun pada praktiknya, tingkat penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM masih relatif rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha yang belum memahami atau belum menerapkan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utari, Harahap, dan Syahbudi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi serta anggapan bahwa proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar. Bahkan dalam penelitian tersebut hanya sebagian kecil UMKM yang telah menerapkan standar akuntansi tersebut dalam pencatatan keuangannya (Utari et al., 2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sangat sederhana sehingga belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi serta kurangnya pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat dan komprehensif (Hanafiah et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi SAK EMKM pada berbagai jenis usaha seperti usaha perdagangan, usaha bakery, maupun usaha kafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas. Selain itu, penerapan standar tersebut juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM (Hositania et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor usaha tertentu seperti usaha perdagangan atau usaha jasa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan standar akuntansi mikro pada usaha kuliner skala mikro masih relatif terbatas, terutama pada usaha kuliner tradisional atau usaha kecil yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha. Padahal, sektor kuliner

merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki jumlah pelaku usaha yang sangat besar dan terus berkembang di berbagai daerah.

Selain itu, karakteristik usaha kuliner yang memiliki perputaran transaksi yang cepat, pengelolaan persediaan bahan baku, serta pencatatan penjualan harian yang cukup intensif memerlukan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur agar pengelolaan usaha dapat berjalan secara efektif (Yudianto, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan standar akuntansi mikro pada usaha kuliner skala UMKM serta kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara pentingnya penerapan standar akuntansi bagi UMKM dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum menerapkan standar tersebut secara optimal, khususnya pada sektor usaha kuliner skala mikro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan standar akuntansi mikro dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kuliner UMKM Sempolan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan standar akuntansi mikro pada sektor UMKM, khususnya pada usaha kuliner. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam merancang program pembinaan dan pendampingan bagi UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, berkontribusi pada pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi daerah (Yolanda & Hasanah, 2024). Sektor kuliner, khususnya usaha mikro seperti sempolan, menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat karena produknya sangat dekat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Secara karakteristik, usaha jenis ini umumnya dijalankan dengan modal yang relatif kecil, proses produksi yang sederhana, serta sistem penjualan yang dilakukan secara langsung kepada konsumen. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM kuliner sering kali menghadapi tantangan serius dalam aspek manajerial, terutama terkait pengelolaan operasional yang masih bersifat tradisional.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai solusi atas hambatan yang dihadapi pelaku usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan (Natasha, 2025). Standar ini dirancang dengan prinsip kesederhanaan agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau literasi akuntansi yang mendalam. Penerapan SAK EMKM mengarahkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi yang lebih sistematis, mulai dari pemisahan aset pribadi dan usaha hingga pengelompokan biaya berdasarkan kategori pendapatan, bahan baku, dan operasional (Indriaty et al.,

2025). Penggunaan standar ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan namun tetap praktis bagi skala usaha mikro.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dalam konteks UMKM mencakup seluruh proses pencatatan harian hingga penyusunan laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sugiastuti et al., 2025). Masalah utama dalam variabel ini adalah kebiasaan pelaku usaha yang mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga laba bersih yang sebenarnya sulit untuk diketahui. Dengan pengelolaan keuangan yang baik sesuai standar, pelaku usaha dapat meningkatkan transparansi laporan, mengidentifikasi biaya yang dapat ditekan, serta melakukan perencanaan ekspansi usaha secara lebih terukur dan informatif. Kualitas pengelolaan keuangan ini pada akhirnya menjadi faktor penentu bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan standar akuntansi pada usaha mikro dalam konteks kondisi nyata yang dialami oleh pelaku usaha (Supriandi, 2025). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai praktik pencatatan keuangan, pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu unit usaha tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan detail mengenai praktik akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan operasional usaha (Wiraguna et al., 2024).

Objek dalam penelitian ini adalah satu usaha mikro kuliner yang bergerak di bidang penjualan sempolan (UMKM Sempolan) yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan usaha mikro yang telah menjalankan aktivitas operasional secara rutin namun belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sesuai standar akuntansi. Dengan demikian, objek penelitian ini dinilai relevan untuk mengkaji sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam praktik pengelolaan keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang komprehensif. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan pemilik usaha sebagai informan utama penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang digunakan, pemahaman pelaku usaha terhadap laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Kedua, observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati aktivitas operasional usaha, khususnya yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pengelolaan persediaan bahan baku. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Ketiga, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai catatan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, seperti catatan penjualan, catatan pengeluaran, dan dokumen transaksi lainnya yang digunakan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ash-shiddiqi et al., 2025). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis.

Dalam proses analisis, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha kemudian dibandingkan dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan penerapan standar akuntansi mikro dalam usaha kuliner yang diteliti serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan usaha. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi praktik akuntansi pada usaha mikro serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi pada sektor UMKM.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Penerapan SAK EMKM

Sebelum dilakukan implementasi standar akuntansi mikro, praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Sempolan masih berada pada tahap yang sangat sederhana dan bersifat tradisional. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan belum mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pencatatan transaksi usaha hanya dilakukan secara terbatas dalam bentuk catatan pemasukan harian yang ditulis dalam satu buku sederhana. Catatan tersebut umumnya hanya memuat informasi mengenai jumlah penjualan yang diperoleh setiap hari tanpa disertai dengan pencatatan yang rinci mengenai jenis-jenis pengeluaran yang terjadi selama proses operasional usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan pada UMKM Sempolan belum menerapkan prinsip dasar akuntansi seperti klasifikasi akun, pencatatan transaksi secara kronologis, maupun penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi sangat terbatas dan tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Dalam praktiknya, pelaku usaha lebih berorientasi pada perhitungan kas masuk dari hasil penjualan harian dibandingkan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang komprehensif. Hal ini merupakan fenomena yang cukup umum terjadi pada usaha mikro, di mana keterbatasan pengetahuan akuntansi serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan yang memadai.

Salah satu dampak utama dari model pencatatan yang tidak terstruktur tersebut adalah munculnya ketidakjelasan dalam perhitungan laba bersih usaha. Tanpa adanya pencatatan yang jelas mengenai biaya operasional, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung secara akurat selisih antara pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Dalam banyak kasus, beberapa pengeluaran kecil seperti pembelian bahan tambahan, biaya transportasi, maupun pengeluaran tidak terduga sering kali tidak dicatat

secara sistematis. Akibatnya, biaya-biaya tersebut tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba usaha sehingga informasi mengenai tingkat keuntungan yang sebenarnya menjadi kurang akurat (Swargi & Puspita, 2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM Sempolan belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha. Seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha masih bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik, sehingga arus kas usaha tidak dapat dipantau secara jelas. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengidentifikasi jumlah modal yang sebenarnya digunakan dalam kegiatan operasional maupun dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Ketidakjelasan dalam pemisahan keuangan ini juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, karena informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada UMKM Sempolan belum memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan usaha yang sehat. Dalam perspektif akuntansi usaha mikro, pencatatan keuangan yang baik seharusnya mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas secara jelas dan terstruktur. Tanpa adanya sistem pencatatan yang memadai, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan usahanya, termasuk dalam mengidentifikasi tingkat efisiensi operasional maupun potensi peningkatan keuntungan (Manullang, 2024).

Lebih lanjut, keterbatasan dalam sistem pencatatan keuangan juga dapat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Lembaga perbankan umumnya memerlukan laporan keuangan sebagai salah satu syarat dalam proses pengajuan pembiayaan. Ketika pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang tersusun secara sistematis, maka peluang untuk memperoleh akses modal eksternal menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan standar akuntansi mikro yang dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan informatif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan standar akuntansi mikro, sistem pencatatan keuangan pada UMKM Sempolan masih sangat sederhana, belum terstruktur, serta belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang komprehensif. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perlunya implementasi standar akuntansi mikro sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif.

Transformasi Pencatatan Setelah Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai prinsip-prinsip yang terkandung dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan dampak positif terhadap praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Sempolan. Sebelum dilakukan pendampingan, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan transaksi umumnya hanya dilakukan secara sporadis tanpa pengelompokan yang jelas antara jenis pendapatan dan berbagai komponen biaya. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu

menggambarkan kondisi usaha secara komprehensif serta menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan.

Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan terkait prinsip-prinsip dasar SAK EMKM, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam sistem administrasi keuangan pelaku usaha. Pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dengan melakukan klasifikasi terhadap setiap transaksi ke dalam kategori yang jelas. Transaksi yang terjadi dalam aktivitas usaha mulai dipisahkan ke dalam beberapa kelompok utama, yaitu pendapatan penjualan, biaya bahan baku, biaya operasional, serta biaya lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Pengelompokan transaksi tersebut merupakan langkah awal dalam penerapan prinsip akuntansi yang lebih tertib karena dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis (Manuji et al., 2026). Dengan adanya klasifikasi transaksi yang lebih jelas, pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam memantau arus kas usaha serta mengetahui komponen biaya yang paling dominan dalam kegiatan operasional. Hal ini pada akhirnya dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

Transformasi yang paling krusial dari proses edukasi tersebut adalah mulai diterapkannya prinsip kesatuan entitas usaha dalam pengelolaan keuangan UMKM. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan usaha harus dipisahkan secara tegas dari kepentingan pribadi pemilik usaha. Sebelum dilakukan edukasi, pemilik usaha masih mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti jumlah keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan dari aktivitas bisnis. Setelah memahami prinsip kesatuan entitas, pelaku usaha mulai melakukan pemisahan yang jelas antara transaksi pribadi dan transaksi usaha.

Penerapan prinsip tersebut memungkinkan setiap arus kas yang terjadi dalam kegiatan usaha dapat dicatat dan dipertanggungjawabkan secara lebih transparan. Setiap penerimaan yang berasal dari penjualan produk dicatat sebagai pendapatan usaha, sementara setiap pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas operasional dicatat sebagai biaya usaha. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi finansial UMKM.

Selain itu, penerapan prinsip kesatuan entitas juga memberikan manfaat dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha (Wahyuni et al., 2025). Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara lebih jelas tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha kuliner yang dijalankan. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis, seperti perencanaan pengembangan usaha, pengendalian biaya operasional, maupun evaluasi kinerja usaha dalam periode tertentu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan mengenai penerapan standar akuntansi mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Perubahan dalam sistem pencatatan yang lebih sistematis serta penerapan prinsip kesatuan entitas menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengadaptasi praktik akuntansi yang lebih baik ketika memperoleh pemahaman yang memadai mengenai standar yang berlaku. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, tetapi

juga menjadi sarana peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih profesional (Setiawati & Wardana, 2025).

Dampak Terhadap Kualitas Pengelolaan dan Pengambilan Keputusan

Tahap akhir dalam penerapan standar akuntansi mikro pada UMKM Sempolan adalah penyusunan laporan laba rugi sederhana yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan usaha dalam periode tertentu. Laporan ini memuat informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sempolan serta berbagai komponen biaya yang dikeluarkan selama proses operasional usaha, seperti biaya bahan baku, biaya operasional, dan biaya lainnya. Penyusunan laporan laba rugi tersebut menjadi langkah penting karena sebelumnya pelaku usaha hanya melakukan pencatatan transaksi secara sederhana tanpa pengelompokan akun yang jelas. Dengan adanya laporan yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat keuntungan maupun kerugian usaha yang dijalankan.

Keberadaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan usaha (Lutfiani & Prabawati, 2025). Laporan yang transparan dan informatif memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha secara lebih objektif. Melalui informasi yang tersaji dalam laporan laba rugi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi secara lebih jelas komponen biaya yang memiliki kontribusi besar terhadap pengeluaran usaha. Dengan demikian, pemilik usaha dapat melakukan langkah-langkah efisiensi seperti menekan biaya operasional yang kurang produktif atau mengoptimalkan penggunaan bahan baku agar lebih efisien. Upaya efisiensi tersebut pada akhirnya dapat membantu meningkatkan margin keuntungan serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, penerapan akuntansi mikro juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pencatatan keuangan yang lebih sistematis, pemilik UMKM Sempolan menjadi lebih memahami arus kas usaha serta mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut merupakan salah satu prinsip penting dalam pengelolaan usaha yang sehat karena memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara jelas perkembangan kinerja finansial usaha yang dijalankan.

Secara lebih luas, penerapan akuntansi mikro tidak hanya berperan sebagai kewajiban administratif dalam pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi keuangan yang dihasilkan dari penerapan standar akuntansi tersebut dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam merumuskan berbagai keputusan manajerial, seperti menentukan harga jual produk, merencanakan pengadaan bahan baku, maupun mempertimbangkan strategi pengembangan usaha. Dengan demikian, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dapat mendukung proses perencanaan bisnis yang lebih terarah dan berbasis data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Sempolan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha, terutama dalam hal peningkatan keteraturan pencatatan transaksi, transparansi laporan keuangan, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi sederhana pada UMKM mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar

akuntansi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih relevan dan andal sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses penerapan akuntansi mikro pada UMKM Sempolan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencatatan keuangan yang sistematis. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri karena pelaku usaha harus mengelola berbagai aktivitas operasional usaha secara langsung, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pelayanan kepada konsumen. Kondisi tersebut seringkali menyebabkan pencatatan keuangan tidak dilakukan secara konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun organisasi profesi akuntansi. Program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik (Rahayu et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital juga dapat menjadi solusi praktis dalam membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih mudah dan efisien.

Dengan adanya sistem pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha tidak hanya mampu mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, tetapi juga dapat merencanakan pengembangan atau ekspansi usaha secara lebih terukur. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk memperkirakan kemampuan finansial usaha dalam melakukan investasi, menambah kapasitas produksi, atau membuka cabang usaha baru. Oleh karena itu, penerapan akuntansi mikro pada UMKM tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek administrasi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Eliana et al., 2025).

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan UMKM Sempolan masih sangat sederhana, tradisional, dan belum terstruktur. Transaksi hanya dicatat secara sporadis dalam buku harian tanpa klasifikasi jelas, pengeluaran operasional sering tidak tercatat, dan keuangan pribadi pemilik masih bercampur dengan keuangan usaha (Swargi & Puspita, 2023; Manullang, 2024). Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang tersedia tidak akurat dan membatasi kemampuan pengambilan keputusan bisnis serta akses terhadap pembiayaan formal.

Setelah diberikan edukasi dan pendampingan terkait SAK EMKM, pelaku usaha mulai mencatat transaksi secara sistematis, mengelompokkan pendapatan dan biaya, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha (Manuji et al., 2026; Wahyuni et al., 2025). Laporan keuangan yang lebih terstruktur memungkinkan pemilik usaha memantau arus kas, mengidentifikasi biaya dominan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan akuntansi mikro juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan literasi keuangan, sehingga mendorong keberlanjutan dan daya saing usaha kuliner UMKM Sempolan (Setiawati & Wardana, 2025; Lutfiani & Prabawati, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM kuliner sempolan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Implementasi standar ini berhasil mentransformasi sistem pencatatan yang sebelumnya tradisional dan tidak terstruktur menjadi lebih tertib, transparan, dan informatif. Dengan adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan operasional usaha, serta pengelompokan biaya yang sistematis, pelaku usaha kini memiliki instrumen yang akurat untuk menghitung laba bersih dan memantau kondisi kesehatan finansial bisnisnya secara riil. Secara strategis, penerapan akuntansi mikro ini membantu pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam mengidentifikasi efisiensi biaya guna meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. Q., Arisyanada, M. S., & Mas'adah, N. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Umkm Martina Rasa Cake dan Bakery. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, *6*(1), 91–96.

Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, *3*(2), 333–343.

Eliana, Sufitrayati, Nurzianti, R., & Aryani, P. (2025). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kolaboratif Akademika*, *2*(1), 1–8.

Hanafiah, A., Nasution, M. L. I., & Syafina, L. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam Kesiapan dan Keefektifan Pencatatan Laba Usaha Penjualan UD. Bunda Ida. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, *7*(4), 1292–1310.

Hositania, Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Implementation of sak emkm in the quality of umkm financial statements (case study on umkm boutique roem store). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5), 2433–2442.

Indriaty, N., Siregar, J. S., Syahputra, D. R., Amanda, R., & Ramadhani, T. A. (2025). Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Pencatatan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Qasir Pada Toko Halber Bakery. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(5), 1977–1989.

Lutfiani, F. A., & Prabawati, A. (2025). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Anna Art Gallery. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(3), 1–16.

Manuji, M. S., Beda, L. ode sukila la ode, Dewanti, A., Manuputty, P. B. A., & Birahy, F. T. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(4), 12087–12093.

Manullang, T. (2024). Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Desa Situmeang Habinsaran, Tapanuli Utara. *Journal on Education*, *07*(01), 4889–4901.

Nanta, B. M., Tanjung, H. Y., Ritonga, M. A. P., Saragih, M. A., Tanjung, R. R., Wulandari, S., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., Mikro, U., Ekonomi, P., Usaha, P., & Mikro, U. (2025). Analisis Perkembangan UMKM Dalam

Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(204), 158–169.

Natasha, S. F. (2025). Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *5*(2), 317–331.

Nurazizah, & Zulkarnain. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 176–187.

Nuvitasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 341–347.

Rahayu, A., Achmar, N. A., & Agussalim, M. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Desa Binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL (Abdimas Unipol)*, *4*(1), 65–70.

Setiawati, L., & Wardana, M. Z. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Kecamatan Samarinda Seberang). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *7*, 185–195.

Sugiastuti, H., Putri, N. F. K., Fahdina, A., & Ningtyas, C. P. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Unggul di Kota Malang. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, *10*(1), 52–63.

Supriandi, A. (2025). Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 197–204.

Swargi, B., & Puspita, W. D. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara. *JURNAL ILIMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, *33*(4), 29–37.

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus UMKM Di KotaTanjungbalai). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 491–498.

Wahyuni, Tikollah, M. R., & Samsinar. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(3), 414–426.

Wiraguna, S. A., Purwanto, L. M. ., & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatifdi Era Transformasi Digital. *Jurnal ARSITEKTA*, *06*(01), 46–60.

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, *2*(3), 170–186.

Yudianto, A. (2025). Financial Management Strategy Of Culinary Msmes In Responding To Economic Instability: A Case Study In Amuntai Selatan Sub-District. *Journal of Development Administrations Thinking Understand: Public and Business Administration*, *2*(1), 1–10.